

PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING GURU BIMBINGAN & KONSELING SMP DI LAMPUNG

Anugrah Ade Putra¹, Farah Wahyuni², Lia Amalia Putri³, Kristina Berty Artati⁴, Aip Badrudjaman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Jakarta

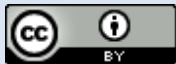
Co- Author: anugrah_1108822004@mhs.unj.ac.id - +6282311646051

Info Artikel

- **Masuk :** 31/05/2023
- **Revisi :** 15/06/2023
- **Diterima :** 05/08/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract :

This study aims to determine the gap between the evaluation performance of the Guidance and Counseling (BK) teacher counseling program at the junior high school level in Lampung with predetermined standards. This research uses the type of field research where the research is carried out by going directly to the field to get the actual data. The research design is qualitative in nature where the aim is to describe facts or phenomena between elements of systematic and objective events. The population of junior high school counseling teachers in Lampung. Based on the analysis of the results of the evaluation of the counseling program for junior high school counseling teachers in Lampung, it still needs to be improved. The results of this study recommend counselors to improve the quality of the implementation of the counseling program, so that it can have a positive influence on students.

Keywords: Program Evaluation, Guidance and Counseling.

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya menuju jenjang usia yang lebih lanjut. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling sendiri harus terkonsep secara baik sebagaimana halnya layanan tersebut dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa dan membantu membuat pilihan yang berarti bagi setiap fase pendidikan yang dialami siswa. Dalam UU No. 14 tahun 2015 pasal 1 yang menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Permendikbud 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, konselor mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk memastikan keberhasilan layanan dan perlunya pengembangan program tambahan. Saat ini pola bimbingan dan konseling yang komprehensif digunakan untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Layanan dasar, perencanaan individu, layanan responsif, dan dukungan sistem merupakan program bimbingan dan konseling yang lengkap (Gysbers, 2012). Namun, konselor di lapangan belum sepenuhnya melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilakukan secara profesional untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling menemui berbagai kendala, salah satunya adalah guru bimbingan konseling tidak menyampaikan evaluasi tertulis kepada pihak sekolah. Azizah, Ginting, & Utami (Azizah, 2017) menyatakan bahwa ketidakmampuan konselor mengevaluasi program layanan, kurangnya minat konselor untuk mempelajari cara mengevaluasi program layanan bimbingan konseling, dan kurangnya pelatihan konselor tentang cara mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling sebagai alasan untuk tidak melakukannya.

Keberhasilan dan kegagalan dari tercapainya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh institusi sekolah, melalui tujuan dan fungsinya untuk mengembangkan potensi pada peserta didik menuju manusia yang beriman, bertakwa berakhlak mulia, kreatif, inovatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab berdasar UU No.20 tahun 2003: Pasal 3. Untuk itu dibutuhkan konselor sebagai salah satu penunjang. Adapun tugas utama dari konselor satu diantaranya yakni mengevaluasi program bimbingan dan konseling. Upaya refleksi tersebut kemudian tindak lanjut berdasarkan Permendikbud 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, konselor mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk memastikan keberhasilan layanan dan perlunya pengembangan program tambahan. Saat ini pola bimbingan dan konseling yang komprehensif digunakan untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Layanan dasar, perencanaan individu, layanan responsif, dan dukungan sistem merupakan program bimbingan dan konseling yang lengkap (Gysbers, 2012).

Adapun evaluasi sebagai proses penilaian terhadap keberhasilan dari program yang dilakukan melalui pengumpulan data, kemudian dioalah, dan dianalisis untuk dijadikan dasar dalam membuat keputusan (Badrujaman, 2011:17). Untuk itu evaluasi memiliki peran yang cukup penting sebagai penunjang pendidikan nasional hal ini dikarenakan layanan bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan yang diharuskan untuk memiliki hasil evaluasi terhadap berbagai layanan yang telah diselenggarakan. Namun, nyatanya di lapangan konselor belum tentu sepenuhnya mampu melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilakukan secara profesional untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling menemui berbagai kendala, salah satunya adalah guru bimbingan konseling tidak menyampaikan evaluasi tertulis kepada pihak sekolah. Azizah, Ginting, & Utami (Azizah, 2017) menyatakan bahwa ketidakmampuan konselor mengevaluasi program layanan, kurangnya minat konselor untuk mempelajari cara mengevaluasi program layanan bimbingan konseling, dan kurangnya pelatihan konselor tentang cara mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling sebagai alasan untuk tidak melakukannya.

Selain itu, konselor harus menguasai teori dan implementasi program bimbingan dan konseling sesuai dengan Permendiknas no. 27 Tahun 2008 dalam mengevaluasi program, proses, dan hasil bimbingan dan konseling. Ini adalah salah satu alasan tinjauan literatur didorong untuk menghasilkan ide-ide tentang bagaimana mengevaluasi program bimbingan dan konseling, yang suatu hari nanti dapat berfungsi sebagai dasar bagaimana program bimbingan dan konseling dievaluasi di sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *filed research* dimana penelitian dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Desain penelitian bersifat kualitatif dimana tujuan untuk mendeskripsikan fakta atau fenomena antar unsur kejadian sistematis dan objektif. Subyek dalam penelitian ini adalah 33 guru BK tingkat SMP di Lampung. Metode yang dilakukan interview sistematis. (Sujarweni, V. W. 2014)

Jenis peneitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (*understanding*) bukan menjelaskan fakta (*explaining*). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Sujarweni, V. W. 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari *systematic interview*, kuesioner dan observasi yang akan memberikan gambaran berupa hasil penelitian secara deskriptif. Adapun penjabarannya disusun berdasarkan urutan pertanyaan yang diberikan.

Beban kerja yang berlebih dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan program konseling terhambat untuk dievaluasi. Beberapa guru mengatakan, melalui beban kerja yang cukup tinggi dapat menjadi kendala melaksanakan evaluasi pada program bimbingan dan

konseling. Guru-guru BK merasa cukup terbebani mendampingi kurang lebih 150 siswa untuk ditangani oleh satu guru BK, lebih lanjut keselarasan antara waktu kerja dan beban kerja yang diberikan turut menjadi kendala sehingga menghambat aktifitas evaluasi yang optimal. Fokus guru BK banyak dihabiskan untuk pembinaan siswa, alhasil evaluasi program BK sering terbengkalai. Selain itu, pemberian tugas administrasi yang banyak turut berdampak pada pemberian pelayanan yang kurang optimal.

Tidak mampu memanfaatkan teknologi seperti komputer juga menjadi faktor penyebab evaluasi pada program konseling tidak terlaksana dengan baik. Beberapa guru BK menerangkan bahwa kurangnya penguasaan teknologi menjadi kendala. Selain itu, keberadaan guru bimbingan konseling lansia juga menyulitkan mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut.

Keterampilan yang kurang memadai saat melakukan evaluasi pada program BK menjadi salah satu faktor penyebab tidak terlaksananya evaluasi. Evaluasi yang baik mesti disertai keterampilan yang baik pula. Untuk itu guru BK yang tidak memiliki keterampilan memadai dalam melakukan mengevaluasi program BK, menjadi salah satu kendala evaluasi menjadi tidak terlaksana dengan baik.

Sulitnya mengukur hasil program konseling juga menjadi faktor penghambat evaluasi. Terkadang hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program penyuluhan tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga guru kesulitan untuk mengevaluasinya. Kurangnya pengetahuan juga membuat beberapa guru enggan mengevaluasi program bimbingan.

Data BK yang kurang lengkap juga menjadi faktor penyebab evaluasi program BK tidak terlaksana dengan baik. Data yang tidak lengkap atau tidak tersedia dengan baik menghambat proses evaluasi program konseling, karena evaluasi membutuhkan data yang akurat dan komprehensif.

Minimnya dana anggaran atau keuangan untuk kegiatan BK juga menjadi faktor penyebab evaluasi program BK tidak terlaksana secara maksimal. Banyak sekolah tidak memiliki anggaran memadai untuk program konseling, sehingga keterbatasan sumber daya menghambat evaluasi.

Ketidak mampuan menentukan kriteria evaluasi BK yang relevan juga menjadi faktor penyebab evaluasi program BK tidak terlaksana dengan baik. Guru BK sering mengalami kesulitan dalam menentukan kriteria evaluasi yang tepat dan relevan dengan program konseling yang dilaksanakan.

Namun, ketakutan akan kelemahan yang diketahui bukan menjadi faktor penyebab tidak dilakukannya evaluasi program konseling. Justru kelemahan-kelemahan yang muncul menjadi dasar untuk mengevaluasi program konseling dan meningkatkan kualitasnya.

Adanya multi peran pada guru BK, seperti merangkap sebagai guru mata pelajaran juga menjadi faktor penghambat evaluasi program BK. Guru BK seringkali memiliki tugas lain selain melaksanakan program BK yang menyita tenaga dan waktunya. Hal ini mengakibatkan kurangnya fokus pada evaluasi program konseling.

Minimnya rasio guru BK juga menjadi faktor penyebab evaluasi program BK tidak terlaksana dengan baik. Jumlah guru BK yang terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak membuat guru tidak dapat mengevaluasi program BK secara utuh. Perbandingan yang tidak seimbang ini menyebabkan waktu guru BK menjadi terbatas, sehingga evaluasi program BK sering terbengkalai.

Kurangnya dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor penyebab evaluasi program penyuluhan tidak terlaksana dengan baik. Pada beberapa guru BK menyampaikan bahwa kepala sekolah tempat dia bekerja tidak menyediakan jam yang memadai, sehingga guru BK merasa kurang mendapatkan kesempatan melakukan evaluasi. Selain itu, serta kurangnya kesadaran terkait pentingnya fungsi konseling untuk mendampingi siswa turut mempengaruhi dukungan kepala sekolah.

Dari data wawancara hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dari 33 orang guru BK, 3 diantaranya kurang mampu melakukan evaluasi program BK dengan baik, dan 30 guru BK sudah melakukan evaluasi program BK dengan cukup baik serta dapat dipertanggung jawabkan. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru BK pada umumnya bahwa perlunya guru BK melakukan evaluasi program BK demi memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan peserta didik dan mengembangkan peserta didik dengan lebih optimal.

Pembahasan

A. Evaluasi Bimbingan Konseling

1. Pengertian Evaluasi Bimbingan Konseling

Menurut (Suharsimi, 2006), Arikunto secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang berasal dari kata *value*. Kemudian dalam bahasa Arab evaluasi yang disebutkan dengan *al- Taqwim*, dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Worthen dan Sanders dalam Anderson dalam Suharsimi mengatakan evaluasi adalah kegiatan yang mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Adapun Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan. (Anas Salahuddin, 2010)

2. Jenis-jenis Evaluasi Bimbingan Konseling

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan atau ketidakberhasilan suatu program yang dibuat dengan cermat, akurat yang sesuai dengan standar atau kriteria dari objek yang dievaluasi.

- b. Evaluasi proses adalah penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi. 3) Evaluasi hasil adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perolehan klien setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

3. Fungsi Evaluasi Bimbingan Konseling

- 1) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- 2) Memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan konseling di sekolah.

B. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian program Bimbingan dan Konseling

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari gambaran teori diatas seharusnya konselor menguasai teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan baik sejalan dengan tuntutan Permendiknas no. 27 Tahun 2008 dalam melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling. Hal ini menjadi salah satu hal yang mendorong dilakukannya studi kepustakaan untuk menyusun konsep mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling yang nantinya dapat menjadi pijakan dalam menerapkan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Jenis Program Bimbingan Konseling

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing Prayitno mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan konseling yang perlu disusun yaitu:

- a. Program tahunan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- b. Program semesteran yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
- c. Program bulanan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.
- d. Program mingguan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
- e. Program harian yaitu program bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

3. Syarat-syarat Bimbingan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya.

- a. Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- b. Lengkap dan menyeluruh, memuat semua segenap fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhi prinsip dan asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- c. Sistematis, dalam program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
- d. Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara keseluruhan.
- e. Memungkinkan kerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. seperti konselor, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, masyarakat, semuanya berperan sebagai narasumber dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.
- f. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

4. Materi Program Bimbingan Konseling

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur:

- a. Tugas perkembangan siswa yang mendapatkan layanan.
- b. Bidang-bidang bimbingan.
- c. Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Materi-materi tersebut, yang juga meliputi materi pendidikan budi pekerti, mengarah pada pemahaman diri siswa dan lingkungannya, serta pengembangan diri dan arah karir siswa. Dan materi tersebut dapat di implementasikan kepada siswa-siswi agar ada bahan program evaluasi bagi guru BK di sekolah.

5. Tahap-tahap Program Bimbingan Konseling

Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat, dan rencana penilaian.
- b. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
- c. Tahap penilaian, hasil kegiatan ukur dengan nilai.
- d. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
- e. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan yang ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya melalui layanan dan kegiatan pendukung yang relevan.

6. Tujuan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan evaluasi bertujuan mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Menurut Fitri Wahyuni dalam Anas secara umum penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- c. Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk:
 - 1) Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
 - 2) Mengetahui tingkat efisien dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.
 - 3) Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan.
 - 4) Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
 - 5) Memperoleh gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

7. Prinsip Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Menurut (Aip Badrudjaman, 2011), ada tujuh prinsip dalam evaluasi program Bimbingan Konseling yaitu meliputi yaitu:

- a. Evaluasi yang selektif yang membutuhkan pengenalan atas tujuantujuan program.
- b. Evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid.
- c. Evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria.
- d. Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh.
- e. Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpanbalik.
- f. Evaluasi harus direncanakan dan terus menerus dilakukan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- g. Evaluasi menekankan pada kepositifan.

PENUTUP

Kesimpulan dari evaluasi dan supervisi dalam bimbingan dan konseling (BK) adalah pentingnya proses pemantauan, penilaian, dan pengembangan yang terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan kualitas layanan BK yang diberikan. Kemudian mampu meningkatkan kualitas layanan: Evaluasi dan supervisi dapat membantu mengidentifikasi

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan BK, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Pengembangan profesional: Evaluasi dan supervisi dapat menjadi alat pengembangan profesional yang efektif bagi praktisi BK. Umpan balik yang diberikan oleh supervisor melalui proses supervisi dapat membantu praktisi BK untuk terus meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Pemantauan dan akuntabilitas: Evaluasi dan supervisi membantu memastikan pemantauan yang terus-menerus terhadap pelaksanaan BK dan memastikan bahwa praktisi BK bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya. Perbaikan program: Evaluasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program BK secara keseluruhan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi area di mana program perlu diperbaiki atau disempurnakan. Saran dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), evaluasi dan supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Selain itu, perlu diingat bahwa evaluasi dan supervisi dalam BK harus dilakukan dengan sikap yang mendukung dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan evaluasi program BK tingkat SMP di Lampung perlu adanya peningkatan untuk melakukan evaluasi secara efektif agar dapat lebih maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Sebagai pelaksana program dan evaluasi program, guru BK memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut program BK sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan sistem pemantauan program bimbingan dan konseling, khususnya program konseling sekolah, yang dapat dijalankan oleh kepala sekolah dan staf jajarannya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2011
- Amti Erman. *Pembelajaran melalui Layanan BK di Satuan Pendidikan*, Padang: UNP Press. 2014
- Badrujaman, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT indeks.
- Darodjat, D. &. 2015. *Model Evaluasi Program Pendidikan*. ISLAMADINA
- Gysbers, N. C. 2012. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. America: American Counseling Assosiation.
- Chabrina, Kurnia ayu. 2008. *Hubungan Antara Kinerja Konselor Dengan Minat Siswa Dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Surabaya*. Surabaya: PPB FIP UNESA
- Creswell John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

- Creswell John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: SAGE Publications 2007
- Creswell Jonh W. *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches Edisi ke-3*, London: SAGE Publications 2009
- Ecold John dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1984
- Elilis Thomas, *Educational Psychology*, Boston: Pearson Educational 2010
- Ennita, Hasil Wawancara Dengan Guru BK SMP N 6 Bandar Lampung, 11 Febuari 2020.
- Erikson, *Teori - teori Belajar*, Jakarta: Depdikbud P2LPTK 2009 Fullmer Berdnard, *Instructional Technology and Media For Laerning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2010
- Fullmer Berdnard, *Instructional Technology and Media For Laerning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2010
- Hottnung A, Siefert. *Assessment and program evaluation*, Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing. 2009
- Insano, *Evaluation Research*, New Jersey: Practice Hall Inc 2008
- Leipzig Hermann, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Akademia Permata 2008
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana. hlm. 32.
- Nurihsan, *Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006
- Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020)
- Nasional, D. P. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: UPI.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, Wahyu Nanda Eka. 2015. *Evaluasi Program Konseling Di SMP Kota Malang: Discrepancy Model*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 1 No. 2.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007
- Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990.
- Putra Eko, Widoyoko, Mendesain, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013 Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006
- Salahudin Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sangadji Etta Mamang dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jogjakarta: C.V Andi Offest, 2010
- Sardiman, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaif*, Bandung, Al-Fabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R Dan D*, Cet. 7, Bandung: Alfabeta Bandung, 2009

- Surjaweni V. Wiratna, Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Pustakabaru Press, 2014
Suprpto, Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial, Yogyakarta: CAPS, 2013
Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986
Sutirna. Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Andi Offset 2013
Sobur Alex, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2011
Soekanto, Soejono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002
Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intelegensi), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1
Usman Husain. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
Walgito Bimo, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
Walgito Bimo. Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia, Yogyakarta: Prisma Sophie 2010
W.J.S Poerdawadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
Willis Sofyan S. Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung : Alfabeta 2017
Yusuf Syamsu dan A. Jundika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Karya, 200